

Siaran Pers

KawalPemilu desak revisi UU Pemilu agar hasil resmi bisa diumumkan dalam hitungan hari

Selasa, 19 Maret 2024 - Setelah mengumumkan hasil *real count* Pilpres pada cakupan 82,54% yang memproyeksikan kemenangan satu putaran Paslon 02, KawalPemilu.org mendesak KPU untuk membuat sistem penghitungan langsung dari TPS yang mumpuni, sehingga menutup peluang kecurangan dan membuat hasil akhir diketahui jauh lebih cepat.

“Hitungan paling sah dan murni terjadi di TPS. Proses hitung di TPS sangat transparan dan demokratis karena melibatkan warga sekitar dan para saksi. Tingkat kesalahan rendah dan kemungkinan curang kecil karena disaksikan banyak orang. Tinggal input data dan fotonya ke sistem KPU, tidak perlu dihitung berjenjang secara manual lagi” co-founder KawalPemilu Ainun Najib menyampaikan.

“Dengan demikian, hasil akhir Pemilu bisa diumumkan dalam hitungan hari, bukan bulan. Pada tahun 2014, KawalPemilu.org sudah menunjukkan bahwa dengan adanya situs tabulasi dan pindai formulir C1 yang jelas, 700 relawan bisa menghitung suara dari hampir 100% TPS di seluruh Indonesia dalam seminggu. KPU punya jutaan petugas KPPS di seluruh Indonesia. Bila setelah TPS ditutup mereka fokus pada satu saja proses hitung resmi tanpa banyak salinan, kami yakin Indonesia bisa mengumumkan hasil akhir dalam hitungan hari,” jelasnya.

Selain itu, proses rekapitulasi resmi yang bisa disaksikan *real time* oleh publik melalui situs KPU akan menutup kemungkinan pengalihan atau pengelembungan suara. “Banyaknya laporan publik di situs KawalPemilu.org, sebanyak 7.768 laporan yang tersebar di seluruh provinsi, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat untuk memonitor penghitungan suara. Kami berharap aspirasi masyarakat untuk berpartisipasi disalurkan melalui sistem yang tidak hanya menunjukkan progress hitung suara, tapi juga memberi fitur untuk menerima dan menindaklanjuti laporan warga,” Ainun menambahkan.

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman dan Inggris sudah menerapkan sistem dimana suara dari tiap TPS langsung ditabulasi dan diketahui dalam waktu singkat dengan bantuan teknologi. “Tapi untuk Indonesia, bukti fisiknya - yaitu C.HASIL, harus tetap ada. Di sistem ada fotonya, sementara lembar fisiknya bisa dibuka bila ada sengketa atau bahkan keraguan,” Ainun menambahkan.

Rekomendasi ini perlu revisi UU Pemilu

Seluruh rekomendasi ini membutuhkan revisi UU Pemilu, karena saat ini satu-satunya penghitungan yang menjadi acuan hasil akhir Pemilu adalah rekapitulasi berjenjang manual yang memakan waktu lama.

Co-founder KawalPemilu.org Elina Ciptadi menyampaikan, “Kami menyadari performa Sirekap tahun ini tidak optimal. Tapi kami tidak bisa diam saja ketika berulang kali mendengar ‘[angka Sirekap tidak menjadi acuan hasil akhir](#)’ sebagai alasan. Karena itu berarti sistem bisa saja dibuat seadanya dan bisa ditiadakan sewaktu-waktu padahal sudah memakan banyak biaya, tanpa konsekuensi.”

“Justru karena itu, UU Pemilu perlu memandatkan penghitungan hasil akhir langsung dari TPS dengan dibantu teknologi. Dengan demikian, KPU tidak punya pilihan kecuali membuat sistem yang bagus, mudah, transparan, dan dapat dilihat seluruh lapisan masyarakat,” jelasnya.

“Jangan ada lagi insiden dimana *progress* tabulasi tiba-tiba tidak lagi terlihat di laman situs informasi Pemilu KPU, seperti yang terjadi sejak 5 Maret 2024. Ini menimbulkan berbagai spekulasi yang meresahkan. Revisi UU Pemilu yang menentukan hasil akhir melalui tabulasi langsung dan transparan dari TPS akan memastikan insiden ini tidak terulang,” Elina menambahkan.

Adaptasi teknologi adalah keharusan bagi Pemilu serentak

“Sudah saatnya Indonesia mengadaptasi teknologi untuk memudahkan kerja akbar Pemilu serentak. Tentunya dengan proses bisnis yang mengantisipasi segala hambatan yang mungkin timbul, seperti kesalahan baca OCR, deteksi jumlah suara yang melampaui DPT, keterbatasan *bandwidth* internet, maupun kapasitas server. Sistem juga harus diuji fungsi berkali-kali sebelum hari H untuk memastikan para penggunanya, terutama KPPS, bisa menggunakan sistem ini dengan minim hambatan,” Ainun menambahkan.

“Bila pemerintah dapat membuat sistem penyelenggaraan Pemilu dengan teknologi yang mumpuni, transparan dan mudah diakses oleh masyarakat, gerakan urun daya masyarakat seperti KawalPemilu tidak dibutuhkan lagi. Ini konsisten dengan [negara-negara yang demokrasinya sudah lebih matang](#) dimana rakyat percaya pada sistem yang ditetapkan pemerintah,” Ainun menutup.

-selesai-

Tentang KawalPemilu.org

[Kawalpemilu.org](#) adalah proyek urun daya (*crowdsourcing*) netizen prodata Indonesia yang dimulai sejak tahun 2014 untuk menjaga suara rakyat dari level TPS di Pemilihan Presiden melalui penggunaan teknologi untuk melakukan *real count* secara akurat.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kawalpemilu.org@gmail.com atau WhatsApp 0822 6630 9258

LEMBAR FAKTA**Paslon 02 diproyeksikan menang satu putaran**

Tahun ini KawalPemilu menghitung perolehan suara Pilpres dengan cakupan mencapai 82.54% atau 679.588 TPS dari total TPS sebanyak 823.366, dengan perolehan suara 58,46% untuk Paslon 02, diikuti dengan 25,04% untuk Paslon 01 dan 16,50% untuk Paslon 03. Lihat Tabel 1.

	Sirekap¹	KawalPemilu²
Paslon 01	31.390,434 (24.50%)	33.865.412 (25,04%)
Paslon 02	75.372.822 (58.82%)	79.079.305 (58,46%)
Paslon 03	21.375.798 (16.68%)	22.313.597 (16,50%)
Cakupan TPS	644.174 (78.24%)	679.588(82,54%)
Total suara terhitung	128.139.054	135.258.314

Tabel 1: Hasil Sirekap vs KawalPemilu

Walaupun belum mendekati 100%, hasil *real count* di titik ini telah berbicara. Paslon 02 sudah memenuhi syarat suara minimum 20% di 20 provinsi. Selain itu, hanya perlu sekitar 3 juta suara lagi untuk mencapai target 50% + 1 suara, sementara suara yang belum terhitung diperkirakan 28,8 juta lebih. Karenanya, kami memproyeksikan Paslon 02 pemenang Pilpres satu putaran.

Unggahan dari warga membludak, unggahan dari KPU melambat

Namun, tidak seperti Pilpres 2014 dan 2019 ketika cakupan KawalPemilu berhasil mendekati 100%, tahun 2024 menjadi catatan cakupan terburuk karena lambatnya unggahan foto C.HASIL Pilpres ke Sirekap. Lihat Tabel 2..

	2024	2019	2014
Cakupan TPS	82,54%	98,7%	99,76%
Cakupan TPS yang ada upload dari warga	32,9% (271.240 TPS)	+/- 19% (155.000 TPS)	N/A
Durasi kerja	31 hari (14 Feb - 17 Mar 2024)	35 hari (17 Apr - 22 Mei 2019)	10 hari

Tabel 2: Cakupan TPS dan Durasi Kerja KawalPemilu 2014-2024

Dibanding 2019, antusiasme warga untuk mengunggah foto C.HASIL ke platform jauh lebih tinggi, mencapai 32,9% atau 271.240 TPS dari Aceh hingga Papua Pegunungan. Sayangnya, kecepatan unggahan dari warga tidak diimbangi dengan kecepatan unggahan foto di Sirekap yang sampai sekarang baru mencapai 78,24% dari total TPS. Karenanya, kami mohon maaf tidak bisa memverifikasi 100% suara sampai hari ini.

¹ Data Sirekap <https://sirekap-obj-data.kpu.go.id/pemilu/hr/ppwp.json> per 14 Mar 2024 11:30 WIB

² Data kawalpemilu.org per 19 Mar 2024 4:16 WIB